A-PDF Watermark DEMO: Purchase from www.A-PDF.com to remove the watermark

BAB I

PENDAHULUAN

PERPUSTAKAAN STIKES BETHESDA YAKKUM

A. Latar Belakang

Pola penyakit di Indonesia saat ini mengalami penyebaran, keadaan yang menujukkan terjadinya perubahan pola penyakit dan kematian yang ditandai dengan beralihnya penyebab kematian yang semula didominasi oleh penyakit infeksi yang masih tetap menjadi masalah kesehatan, bergeser ke penyakit non infeksi atau penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan baru. Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia dan menimbulkan dampak sosial maupun ekonomi (Simbolon, 2016).

Kerugian sosial akibat PTM antara lain menimbulkan kepanikan dalam keluarga, kecacatan, dan kematian anggota keluarga. Dampak langsung pada perekonomian penderita adalah biaya pengobatan, sedangkan dampak tidak langsung adalah kehilangan waktu kerja, waktu sekolah dan biaya lain yang dikeluarkan selain untuk pengobatan seperti transportasi dan akomodasi selama perawatan penderita. PTM merupakan penyakit kronis, tidak di tularkan dari orang ke orang. PTM mempunyai durasi yang panjang dan umumnya berkembang lambat. Empat jenis PTM utama menurut *World Health Organization* (WHO) adalah penyakit

kardiovaskular (penyakit jantung koroner, stroke), kanker, penyakit pernafasan kronis (asma dan penyakit paru obstrusi kronis), dan diabetes.

PTM seperti kardiovaskuler, stroke, diabetes, penyakit paru obstruktif dan kanker dalam kesehatan masyarakat dapat digolongkan sebagai satu kelompok PTM utama yang mempunyai faktor risiko sama (*common underlying risk factor*). Faktor risiko tersebut antara lain konsumsi rokok, pola makan yang tidak seimbang, makanan yang mengandung zat adiktiif, kurang berolah raga dan adanya kondisi lingkungan yang tidak kondusif terhadap kesehatan.

Berubahnya gaya hidup manusia karena adanya urbanisasi, modernisasi, dan globalisasi telah menyebabkan terjadinya peningkatan PTM. PTM telah menajadi penyebab utama kematian secara global pada saat ini (Shilton, 2013). Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkaan bahwa sebanyak 57 juta (63%) angka kematian yang terjadi di dunia dan 36 juta (43%) angka kesakitan disebabkan oleh PTM. *Global status report on Non Communicable Disease* (NCD) *World Health Organization* (WHO) tahun 2012 melaporkan bahwa 60% penyebab kematian semua umur di dunia adalah karena PTM dan 4% meninggal sebelum usia 70 tahun. Saat ini PTM tidak hanya terjadi pada usia tua, di era globalisasi seperti sekarang PTM juga membunuh penduduk dengan usia muda. Di negara-negara dengan tingkat ekonomi rendah dan menengah, dari seluruh

PERPUSTAKAAN STIKES BETHESDA YAKKUM

kematian yang terjadi pada orang-orang berusia kurang dari 60 tahun, 29% disebabkan oleh PTM. Di negara-negara berkembang hasil tinggi, PTM berkontribusi pada 13% kematian yang terjadi pada orang-orang berumur kurang dari 60 tahun. PTM menigkat pada usia produtif berkaitan dengan peningkatan perilaku berisiko seperti gaya hidup tidak sehat, kurang aktivitas fisik, atau kebiasaan merokok (Remais, 2012).

Permasalahan yang dihadapi saat ini dalam pembangunan kesehatan di Indonesia adalah beban ganda penyakit, yaitu masih banyaknya penyakit infeksi yang harus di tangani, di sisi lain dibarengi dengan meningkatnya PTM. Hasil Riskesda 2018 menyatakan bahwa PTM terutama hipertensi terjadi peningkatan dari 25,8% tahun 2013 menjadi 34,1% tahun2018, stroke pada tahun 2013 sebesar 7% meningkat menjadi 10,9% tahun 2018 dan diabetes melitus juga mengalami peningkatan yang semula di tahun 2013 sebesar 1,5% menjadi 2,0% di tahun 2018. (Riskesdas, 2018).

Sesuai Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM (Kemenkes RI 2012), bahwa saat ini kenaikan kejadian penyakit tidak menular telah menjadi ancaman yang serius, khususnya dalam perkembangan kesehatan masyarakat. Salah satu strategi yang di kembangkan pemerintah untuk mengendalikan penyakit tidak menular dengan kegiatan deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM kemudian dikembangkan model pengendalian penyakit tidak menular berbasis

PERPUSTAKAAN STIKES BETHESDA YAKKUM

masyarakat melalui Posbindu PTM. Untuk itu kebijakan nasional penanggulangan PTM berfokus pada upaya pencegahan PTM. Komitmen negara dalam upaya pencegahan dan pengendalian PTM tercantum dalam UU RI no 36 tahun 2009 tentang kesehatan pasal 158 ayat 1 Satu-satunya upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk mengendalikan permasalahan penyakit tidak menular dibidang promotif dan preventif tanpa mengesampingkan upaya kuratif dan rehabilitatif yaitu dengan program Posbindu PTM (Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular). Posbindu PTM merupakan peran serta masyarakat dalam melakukan kegiatan deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM utama yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodik.

Dalam Permenkes nomor 43 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan bagi pemerintah daerah kabupaten/kota disebutkan bahwa: Pelayanan kesehatan pada usia produktif menyebutkan bahwa setiap warga usia 15-59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar. Pelayaan kesehatan pada usia lanjut menyebutkan bahwa setiap warga Negara usia 60 tahun keatas mendapat skrining kesehatan sesuai standar. Skrining kesehatan sesuai standar dapat dilakukan di puskesmas dan jaringannya termasuk posbindu.

Menurut data pengendalian penyakit tidak menular tahun 2018, di Indonesia ada sekitar 7.225 posbindu. Di Jawa Tengah sebagian besar kota

PERPUSTAKAAN STIKES BETHESDA YAKKUM

maupun kabupaten juga sudah melaksanakan program Posbindu dengan baik diantaranya Kabupaten Klaten, Magelang, Sukoharjo, Semarang, Wonosobo, dan Pati. Sedangkan di wilayah kerja Klaten Utara terdapat 24 posbindu. Berdasarkan hasil wawancara studi pendahuluan pada tanggal 16 Oktober 2018 di Puskesmas Klaten Utara petugas puskesmas mengatakan bahwa peserta posbindu di setiap daerah Klaten Utara rata-rata mengalami penurunan jumlah pengunjung dan peserta di setiap posbindunya hampir tidak mencapai 50% dari warga yang seharusnya mengikuti posbindu.

Berdasarkan hasil wawancara studi pendahuluan pada tanggal 17 Oktober 2018 dengan ketua kader posbindu Binsyasera RW 19 Kelurahan Belangwetan RW 19 Klaten Utara didapatkan data total peseta posbindu yang seharusnya mengikuti posbindu adalah kurang lebih 200 orang, tetapi selama posbindu didirikan peserta paling banyak yang berkunjung ke posbindu adalah 50 orang. Rata-rata usia yang berkunjung ke posbindu adalah usia 30-60 tahun dan lebih banyak jenis kelamin perempuan dari pada laki-laki yang berkunjung ke posbindu. Hasil wawancara studi awal kepada warga di dapatkan hasil 4 dari 6 warga peserta posbindu binsyasera tidak rutin datang berkunjung ke posbindu. Warga mengatakan tidak rutin berkunjung ke posbindu dan kurang memanfaatkan kegiatan posbindu.

Sesuai uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Studi Kualitatif Pemahaman Warga Tentang Pos Pembinaan Terpadu

PERPUSTAKAAN STIKES BETHESDA YAKKUM

Penyakit Tidak Menular Dasar di RW 19 Kelurahan Belangwetan Klaten Utara 2019".

B. Rumusan Masalah Penelitian

Bagaimana Pemahaman Warga di RW 19 Kelurahan Belangwetan tentang kegiatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular di RW 19 Kelurahan Belangwetan Klaten Utara?

C. Tujuan Penelitian

Menggambarkan pemahaman warga tentang kegiatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular di Pos Pembinaan Terpadu RW 19 Kelurahan Belangwetan Klaten Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat mmberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan keperawatann komunitas tentang posbindu PTM.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam rangka pengembangan dan penerapan teori penelitian sekaligus sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

PERPUSTAKAAN STIKES BETHESDA YAKKUM

b. Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan informasi tambahan mengenai pemahaman warga tentang kegiatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular yang dapat digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi.

c. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan informasi tambahan mengenai pemahaman warga tentang kegiatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular yang dapat digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan warga peserta Pos Pembinaan Terpadu memahami tentang kegiatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular.

e. Bagi Institusi Stikes Bethesda Yakkum

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan informasi bagi pendidikan keperawatan memahami posbindu PTM.

PERPUSTAKAAN STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Haniek Try Umayana dan Widya Hary Cahyati/2015	Dukungan Keluarga Dan Tokoh Masyarakat Terhadap Keaktifan Penduduk ke Posbindu PTM	Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan *cross sestional study.* Pengambilan sample menggunakan teknik *pruposive sampling* dan analisa data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor dukungan keluarga (p value = 0,0001) dan dukungan tokoh masyarakat (p value = 0001) berhubungan dengan keaktifan penduduk ke kegiatan posbindu PTM di Kota Semarang	Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu reponden yang akan diteliti adalah peserta posbindu.	Terdapat perbedaan pada tempat, waktu, metode penelitian dan varoabel yang akan diteliti. Perbedaannya yaitu tempat penelitian pada jurnal dilakukan di Pemalang tahun 2017, sedangkan penulis akan meneliti di Klaten pada tahun 2019. Metode yang akan digunakan adalah kualitatif, dan variabel yang akan di teliti adalah pemahaman, sedangkan pada jurnal menggunakan metode kuantitatif analitik observasional dan variabelnya adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan masyarakat.

PERPUSTAKAAN STIKES BETHESDA YAKKUM

No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2.	Arinda Rima, Laksmono Widoydo dan Bagoes W/2017	Analisi Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Masyarakat Usia Produktif (15-64 tahun) Di Posbindu PTM Puri Praja Wilayah Kerja Puskesmas Mulyoharjo, Pemalang.	Penelitian ini bersifat dekskriptif analitik dengan desain studi *cross sectional.* Pengambilan sampel menggunakan metode total populasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kunjungan responden ke posbindu tergolong kurang sebanyak 57,1%. Didapatkan faktor yang berhubungan dengan kunjungan keposbindu meliputi jenis kelamin (p=0,049), status perkawinan (p=0,029), pengetahuan (p=0,000), sikap (0,000), dukungan kader (p=0,004).	Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu reponden yang akan diteliti adalah peserta posbindu	Terdapat perbedaan pada tempat, waktu, metode penelitian dan varoabel yang akan diteliti. Perbedaannya yaitu tempat penelitian pada jurnal dilakukan di Semarang tahun 2015, sedangkan penulis akan meneliti di Klaten pada tahun 2019. Metode yang akan digunakan adalah kualitatif, dan variabel yang akan di teliti adalah pemahaman, sedangkan pada jurnal menggunakan metode kuantitatif deskriptif analitik dan variabelnya adalah dukungan keluarga.

PERPUSTAKAAN STIKES BETHESDA YAKKUM

No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Dwi Wigati dan Meike Savitri/2018	Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Setiabudi Kota Jakarta Selatan Tahun 2018	Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain studi *cross sectional.* Populasi penelitian ini adalah msyarakat usia 15-59 tahun yang melakukan kunjungan ke Posbindu Setiabudi. Sampel sebanyak 145 responden. Analia data yang digunakan adalah analisa univariat, bivariat dan multivariat.	Hasil didapatkan bahwa dukungan kader merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan pemanfaatan Posbindu PTM. Masih rendahnya pemanfaatan Posbindu disebabkan karena jumlah kader tidak mencakup dan kader yang terlatih mengundurkan diri dan memilih menjadi kader jumantik	Persamaan dalam penelitian ini adalah responden yang akan diteliti adalah warga peserta posbindu	Terdapat perbedaan pada tempat, waktu, metode penelitian dan varoabel yang akan diteliti. Perbedaannya yaitu tempat penelitian pada jurnal dilakukan di Jakarta Selatan tahun 2017 sedangkan penulis akan meneliti di Klaten pada tahun 2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada jurnal adalah menggunakan kuesioner sedangkan penulis hanya menggunakan wawancara.

PERPUSTAKAAN STIKES BETHESDA YAKKUM